

## BAB VI

### KESIMPULAN

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan menggunakan model *Altman Z-Score* modifikasi dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan perbankan konvensional di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021 menunjukkan bahwasanya masing-masing perbankan konvensional memiliki tingkat prediksi *financial distress* yang berbeda-beda.

Analisis model *Altman Z-Score* pada tahun 2019 memprediksi sebanyak 2 perbankan konvensional atau sebesar 8% berada dalam kategori *Safe Zone*, 20 perbankan konvensional atau sebesar 80% dinyatakan berada dalam kategori *Grey Area* dan 3 perbankan konvensional lainnya atau sebesar 12% berada dalam kondisi berbahaya (*Distess Zone*).

Pada tahun 2020 model *Altman Z-Score* memprediksi terdapat 1 perbankan konvensional atau sebesar 4% berada dalam kategori *Safe Zone*, 20 perbankan konvensional atau sebesar 80% berada dalam kategori *Grey Area*, dan 4 perbankan konvensional lainnya atau sebesar 16% berada dalam kategori *Distress Zone*.

Adapun pada tahun 2021, model *Altman Z-Score* memprediksi sebanyak 7 perbankan konvensional atau sebesar 28% dinyatakan berada dalam kategori *Safe Zone*, 16 perusahaan perbankan atau sebesar 64% berada dalam kategori *Grey Area*, dan 2 perbankan konvensional lainnya atau sebesar 8% berada dalam kategori *Distress Zone*.

Tingginya atau rendahnya hasil prediksi *financial distress* pada perbankan konvensional sangat dipengaruhi oleh besar dan kecilnya rasio keuangan, yang terdiri dari rasio *Working Capital to Total Asset* ( $X_1$ ), rasio *Retained Earning to Total Asset* ( $X_2$ ), rasio *Earning Before Interest to Total Asset* ( $X_3$ ) dan rasio *Market of Value to Total Liabilitas* ( $X_4$ ). Apabila jumlah masing-masing rasio mempunyai nilai rendah atau negatif maka akan sangat besar kemungkinan perbankan berpotensi mengalami *financial distress*. Begitupun sebaliknya, apabila rasio-rasio

keuangan yang digunakan memperoleh nilai tinggi atau positif maka besar kemungkinan perbankan untuk terhindar dari potensi terjadinya *financial distress*.

Selanjutnya, berdasarkan hasil perhitungan *Altman Z-Score* yang telah dilakukan pada perbankan konvensional juga dapat diketahui bahwasanya perbankan yang memiliki nilai *Z-Score* terendah pada periode 2019-2021 adalah BEKS dan hasil perhitungan tertinggi *Altman Z-Score* periode 2019 – 2021 dimiliki oleh BSIM.

## 6.2 Saran

Setelah melakukan penelitian, pembahasan dan merumuskan dari hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan saran atau bahan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi perbankan konvensional yang berada dalam kondisi sehat atau aman (*Safe Zone*) artinya perbankan tersebut tidak mempunyai permasalahan kesulitan keuangan. Sehingga saran yang dapat diberikan adalah bank harus menjaga tingkat kestabilan modal kerja, meningkatkan produktivitas guna memperoleh laba yang cukup agar terhindar dari kerugian. Selanjutnya perbankan diharapkan dapat memelihara nilai pasar modal yang lebih tinggi dibandingkan total utang dan perbankan juga disarankan untuk melakukan evaluasi secara berkala agar terhindar dari kemungkinan terjadinya *financial distress*.
2. Bagi perbankan konvensional yang berada dalam kondisi *Grey Area* atau daerah abu-abu yang artinya perbankan berada dalam kondisi rentan terhadap *financial distress*. Untuk itu, saran yang dapat diberikan adalah manajemen perbankan sebaiknya berhati-hati dalam mengelola aset-aset perbankan. Selanjutnya perbankan juga diharapkan untuk mampu meningkatkan perolehan laba guna meminimalisir terjadinya kerugian, memelihara tingkat kestabilan aset lancar agar senantiasa dapat memenuhi kewajiban

jangka pendek dengan tepat waktu dan memelihara serta meningkatkan kemampuan ekuitas atau modal dengan tujuan tidak lebih rendah dari hutang agar dimasa yang akan datang perbankan memiliki kondisi keuangan yang sehat dan terhindar dari potensi terjadinya *financial distress*.

3. Bagi perbankan yang berada dalam kondisi *Distress Zone* yang artinya berada di zona berbahaya karena perbankan diprediksi mengalami kesulitan keuangan. Untuk itu, saran yang dapat diberikan adalah manajemen perbankan sebaiknya segera melakukan evaluasi dan secepat mungkin untuk mengambil langkah langkah pencegahan risiko yang dialami. Contohnya seperti memperkuat struktur permodalan, dengan kuatnya permodalan diharapkan mampu untuk meningkatkan aset likuid yang dimiliki oleh perbankan sehingga tingkat likuiditas perbankan dapat terjaga. Selanjutnya, saran yang dapat diberikan adalah sebaiknya perbankan melakukan efisiensi seperti mengurangi biaya beban usaha seperti beban gaji, atau beban-beban lainnya yang sekiranya tidak efektif atau tidak diperlukan lagi, sehingga perbankan akan terhindar dari kerugian dengan begitu perolehan laba yang dimiliki oleh perbankan juga akan meningkat. Dengan demikian perbankan akan menjadi produktif, karena tidak terlalu menanggung beban operasional yang melebihi total pendapatan.